

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Mendapatkan Sertifikasi Halal Di Kalangan Para Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Bone

Nurul Dzakyia Syifa¹, Sitti Nikmah Marzuki², Rina Novianty³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author: Nurul Dzakyia Syifa, e-mail: nuruldzakyiasyifa05@gmail.com.

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses mendapatkan sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana keempat faktor tersebut memengaruhi niat dan kemauan pelaku usaha mikro untuk mengajukan sertifikasi halal sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan keagamaan dan kebutuhan pasar. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Apakah pengetahuan pelaku usaha berpengaruh terhadap sertifikasi halal, (2) Apakah kesadaran pentingnya sertifikasi halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal, dan (3) Apakah biaya sertifikasi halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 170 pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple random sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap sertifikasi halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan pelaku usaha berpengaruh terhadap sertifikasi halal, (2) Kesadaran pentingnya sertifikasi halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal, dan (3) Biaya sertifikasi halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Dengan demikian, sebagian besar hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima.

Keywords: Sertifikasi Halal, Usaha Mikro, Pengetahuan, Kesadaran, Biaya

ABSTRACT

This study analyzes the factors that influence the process of obtaining halal certification among micro business actors in Bone Regency. The factors analyzed include the knowledge of business actors, awareness of the importance of halal certification, and the cost of halal certification. The focus of this research lies on how these four factors influence the intention and willingness of micro businesses to apply for halal certification as a form of compliance with religious regulations and market needs. The research questions raised are: (1) Does business knowledge affect halal certification, (2) Does awareness of the importance of halal certification affect halal certification, and (3) Does the cost of halal certification affect halal certification. To answer these research questions, data were collected through distributing questionnaires to 170 micro businesses in Bone Regency. The sampling technique used was Simple random sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS application. The data obtained from respondents were then processed to determine the effect of each variable on halal certification. The results showed that: (1) Business knowledge affects halal certification, (2) Awareness of the importance of halal certification affects halal certification, and (3) The cost of halal certification affects halal certification. Thus, most of the hypotheses proposed in this study are proven and acceptable.

Keywords: Halal certification, micro business, knowledge, awareness, cost

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia mempunyai tanggung jawab moral dan hukum untuk memastikan bahwa produk yang tersedia bagi masyarakat, khususnya makanan dan minuman, adalah halal. Komitmen tersebut terlihat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) yang mengatur bahwa seluruh produk yang beredar di Indonesia harus memiliki sertifikasi halal. Bagi umat Islam, produk halal merupakan hal yang sangat penting. Sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai indikator keamanan bagi konsumen tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga integritas moral dan kepatuhan agama pada produk baik di pasar lokal maupun global (Aisyah dkk., 2023).

Peningkatan kesadaran akan produk halal di kalangan masyarakat, khususnya di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Kabupaten Bone, telah mendorong pemerintah untuk mewajibkan sertifikasi halal bagi berbagai produk, termasuk produk UMKM. Namun, implementasi kebijakan ini di tingkat akar rumput, khususnya pada pelaku usaha mikro, masih menghadapi berbagai tantangan (Al-Mawarid & Rohmah, 2023). Kabupaten Bone dengan kekayaan budaya dan potensi ekonomi yang besar memiliki banyak pelaku usaha mikro yang memproduksi berbagai jenis produk pangan dan non-pangan, sehingga dapat meningkatkan daya saing maupun meningkatkan penjualan.

Tabel Usaha Mikro Sektor Makanan dan Minuman

No	Kecamatan	Unit
1	Tanete Riattang	170
2	Tanete Riattang Timur	69
3	Tanete Riattang Barat	56
Total		295

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas koperasi dan UKM, jumlah usaha pada sektor makanan dan minuman adalah sebanyak 295 unit usaha yang tersebar diberbagai kecamatan, khususnya kecamatan Tanete Riattang, kecamatan Tanete Riattang Timur, dan kecamatan Tanete Riattang Barat. Namun, hanya sedikit usaha mikro yang telah bersertifikasi halal, masih tergolong kurang dibandingkan jumlah usaha, padahal jumlah usaha di Kabupaten Bone tiap tahun meningkat terlebih di bidang kuliner dan pada usaha mikro yang banyak diminati masyarakat.

Sektor produksi makanan dan minuman sangat terkait erat dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya usaha mikro. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi saat ini, banyak pelaku usaha menghasilkan berbagai ide kreatif dengan menyajikan beragam varian makanan dan minuman untuk konsumen. Meski variasi produk yang ditawarkan

sangat beragam dan menyesuaikan dengan preferensi masyarakat, memastikan bahwa makanan dan minuman tersebut sesuai dengan standar kehalalan sebelum dikonsumsi tetap menjadi hal yang tidak boleh diabaikan (Astuti dkk., 2023).

Pentingnya sertifikasi halal sangat relevan bagi pelaku usaha, karena sertifikasi ini memberikan kepastian bagi konsumen terkait keamanan dan kesesuaian produk dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Al-Quran, ketentuan terkait konsumsi makanan bagi umat Islam bertujuan untuk menjaga kebaikan dan kesehatan. Semua produk makanan dan minuman diharapkan memenuhi standar halal serta tidak tercemar oleh bahan yang dilarang. Apabila terdapat keraguan atau campuran antara bahan halal dan haram, status hukum produk tersebut dikenal dengan istilah *Syubhat* (Muzakki, 2020).

Kurangnya pengetahuan mereka mengenai proses sertifikasi halal dan pentingnya hal tersebut. Banyak pelaku usaha mikro belum sepenuhnya memahami prosedur, persyaratan, dan manfaat dari sertifikasi halal. Hal ini bisa disebabkan oleh terbatasnya akses informasi atau rendahnya literasi mengenai pentingnya kehalalan dalam bisnis makanan dan minuman. Meskipun mayoritas konsumen di Kabupaten Bone beragama Islam, kesadaran para pelaku usaha mikro terhadap pentingnya sertifikasi halal masih rendah. Beberapa dari pelaku usaha tidak menyadari bahwa sertifikasi halal bisa meningkatkan kepercayaan konsumen dan menambah nilai produk. Tanpa kesadaran ini, banyak pelaku usaha tidak melihat urgensi dari sertifikasi halal. Selain itu, proses sertifikasi halal membutuhkan biaya, yang sering kali dianggap mahal oleh pelaku usaha mikro yang memiliki keterbatasan finansial. Bagi usaha mikro dengan pendapatan terbatas, biaya sertifikasi ini menjadi beban yang cukup besar sehingga menghambat pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan sertifikasi halal yaitu, Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Sertifikasi Halal pada Pelaku UMKM di Jawa Timur yang dilakukan oleh Anita Larasati¹ dan Ach. Yasin (Larasati & Yasin, 2024), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sertifikasi Produk Halal (Studi pada UMKM di Kelurahan Summersari, Kec. Metro Selatan, Kota Metro) yang dilakukan oleh Bagus Suwoko (Suwoko, 2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum Pelaku UMKM Terhadap Sertifikasi Halal Di Payung Kota Metro” yang dilakukan oleh Martika Anjelawaty (Anjelawaty, 2024), Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Halal yang dilakukan oleh Mutiah dan Ach. Bakhrul Muchtasib (Mutiah & Muchtasib, 2024). Pengaruh Manfaat Sertifikasi Halal Terhadap Penjualan Makanan Home Industri Di Kecamatan Sekupang Kota Batam Menurut Perspektif Ekonomi Syariah yang dilakukan oleh Thalita Yolanda Zulaika Sidabutar (Sidabutar, 2023).

Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Peningkatan Pendapatan Penjualan Usaha Di Sektor Food And Beverage Kota Makassar yang dilakukan oleh Syamsuri Rahim, Tiara Halifah Puspa Sari, dan Nur Wahyuni (Rahim dkk., 2023), Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Beli pada Makanan Restoran Jepang Bersertifikat Halal MUI yang dilakukan oleh Muhammad Delfi Akbar Maulana dan Siti Nursyamsiah, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Untuk Mengajukan Sertifikasi Halal Produk UMKM Di Kota Balikpapan yang dilakukan oleh Auratul Atifah Harbit (Harbit, 2022), Label Halal Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Maha Bakery Di Kota Pontianak yang dilakukan oleh Rahmah Yulisa Kalbarini dan Reni Anggraini (Kalbarini, 2022), dan Faktor yang Mempengaruhi Sertifikasi Halal Produk bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Hestiani Fauziyyah, Widiawati, dan Vemy Suci Asih (Fauziyyah dkk., 2021).

Meskipun banyak penelitian mengenai pentingnya sertifikasi halal dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha, terlepas dari banyaknya penelitian yang ada, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur terkait analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sertifikasi halal khusus di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi dan budaya tertentu, seperti Kabupaten Bone. Kebutuhan untuk memahami faktor-faktor ini dalam konteks lokal yang spesifik menjadi sangat penting mengingat bahwa faktor sosial dan budaya di wilayah ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal para pelaku usaha mikro terhadap pentingnya sertifikasi halal.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir berfokus pada analisis mendalam mengenai tiga faktor, yaitu pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal dalam konteks lokal Kabupaten Bone. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro tetapi juga memberikan akses lebih besar terhadap informasi dan sumber daya sertifikasi halal, khususnya pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akademik serta memberikan masukan praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam peningkatan kualitas dan kepatuhan usaha mikro terhadap regulasi halal.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses mendapatkan sertifikasi halal di kalangan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ex post facto. Penelitian ex post facto adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang telah terjadi (M.M, 2023). Dalam penelitian ini, ex post facto digunakan karena variabel-variabel bebas seperti pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal telah terbentuk sebelum penelitian dilakukan. Peneliti hanya mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu proses memperoleh sertifikasi halal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap keinginan pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang utamanya menyajikan data dalam bentuk numerik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Ini melibatkan pengumpulan pengetahuan dengan menggunakan data numerik sebagai alat untuk mengungkap informasi tentang subjek yang diminati (Suryani t.t.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data penelitian. Apakah telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Berikut hasil uji kualitas data pada penelitian ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen penelitian dinyatakan sudah valid atau tidak valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai R hitung > nilai R tabel. Hasil uji validitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan Pelaku Usaha (X_1).

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X_1)

Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0.150	0.843	Valid
2	0.150	0.863	Valid
3	0.150	0.792	Valid
4	0.150	0.847	Valid
5	0.150	0.880	Valid
6	0.150	0.776	Valid
7	0.150	0.858	Valid
8	0.150	0.817	Valid
9	0.150	0.833	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pelaku usaha (X1) memiliki kriteria yang valid untuk semua item pernyataan berdasarkan nilai person correlation atau nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (rhitung > 0,150). Sehingga, dalam penelitian ini semua item pada instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan cepat.

2) Kesadaran Pentingnya Sertifikasi Halal (X₂)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran (X₂)

Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1	0.150	0.834	Valid
2	0.150	0.847	Valid
3	0.150	0.843	Valid
4	0.150	0.832	Valid
5	0.150	0.853	Valid
6	0.150	0.820	Valid
7	0.150	0.821	Valid
8	0.150	0.814	Valid
9	0.150	0.774	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kesadaran pentingnya sertifikasi halal (X2) memiliki kriteria yang valid untuk semua item pernyataan berdasarkan nilai person correlation atau nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (rhitung > 0,150). Sehingga, dalam penelitian ini semua item pada instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan cepat.

3) Biaya Sertifikasi Halal (X₃)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Biaya (X₃)

Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1	0.150	0.697	Valid
2	0.150	0.767	Valid
3	0.150	0.797	Valid
4	0.150	0.756	Valid
5	0.150	0.737	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel biaya sertifikasi halal (X3) memiliki kriteria yang valid untuk semua item pernyataan berdasarkan nilai person correlation atau nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (rhitung > 0,150). Sehingga, dalam penelitian ini semua item pada instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan cepat.

4) Sertifikasi Halal (Y)

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Sertifikasi Halal (Y)

Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1	0.150	0.834	Valid
2	0.150	0.836	Valid
3	0.150	0.798	Valid
4	0.150	0.866	Valid
5	0.150	0.859	Valid
6	0.150	0.793	Valid
7	0.150	0.806	Valid
8	0.150	0.839	Valid
9	0.150	0.779	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sertifikasi halal (Y) memiliki kriteria yang valid untuk semua item pernyataan berdasarkan nilai person correlation atau nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel ($\text{rhitung} > 0,150$). Sehingga, dalam penelitian ini semua item pada instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan cepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana adanya konsisten dan stabilitas hasil skala pengukuran. Hasil penelitian dikatakan reliabilitas apabila kesamaan data waktu yang berbeda. Sehingga untuk mengukur suatu kuesioner dapat digunakan teknik cronbach's alpha, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan reliabilitas jika nilai cronbach's alpha > 0.60 . Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 45 pernyataan atau kuesioner yang telah di isi oleh responden. Maka hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X ₁)	0.944	Reliabel
Kesadaran (X ₂)	0.939	Reliabel
Biaya (X ₃)	0.906	Reliabel
Sertifikasi Halal (Y)	0.936	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

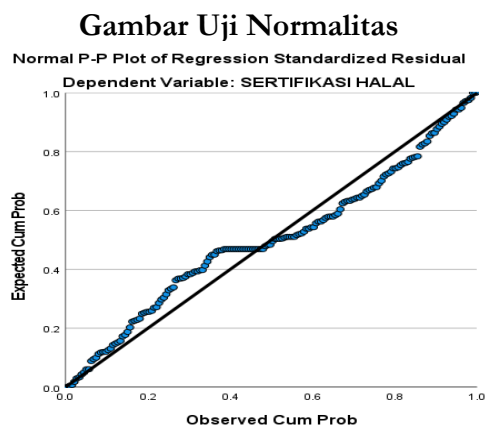
Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai cronbach's alpha atas variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,944, kesadaran (X2) sebesar 0,939, biaya (X3) sebesar 0,906, dan sertifikasi halal (Y) sebesar 0,936. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian reliabel karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar

dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Secara keseluruhan, nilai cronbach' alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan reliabilitas atau handal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Gambar yang dihasilkan dari Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat-rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil Normal P-P Plot pada Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik relatif mendekati garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi terdapat hubungan atau tidak diantara variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui hal tersebut dapat melihat nilai tolerance dan Variate Inflation Factor (VIF). Suatu data dinyatakan multikolinieritas, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan jika nilai VIF < 10 , maka data dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	Pengetahuan	.212	4.724
	Kesadaran	.206	4.862
	Biaya	.407	2.457

a. Dependent Variable: Sertifikasi Halal

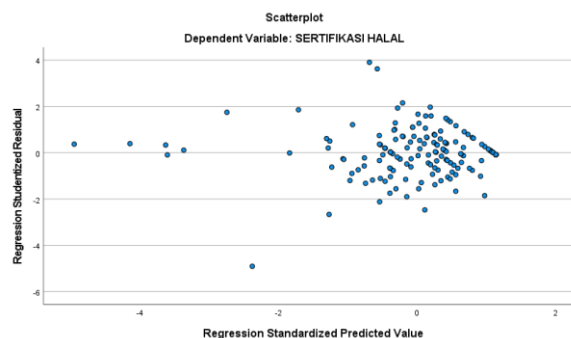
Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai tolerance sebesar 0,212 dan VIF sebesar 4,724, variabel kesadaran memiliki nilai tolerance sebesar 0,206 dan VIF sebesar 4,862, dan variabel biaya memiliki nilai tolerance sebesar 0,407 dan VIF sebesar 2,457. Secara keseluruhan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Artinya, variabel- variabel independen tidak saling memengaruhi secara kuat, dikarenakan keempat variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian residual yang konstan. Jika terdapat pola tertentu (misalnya membentuk kipas atau menyerupai huruf "V"), maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun jika sebaran titik tampak menyebar secara acak, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan scatterplot pada Gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu,. Karena

sebaran titik tidak mengelompok secara ekstrem atau membentuk pola simetris, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun syarat pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel pengetahuan pelaku usaha (X1), kesadaran pentingnya sertifikasi halal (X2), dan biaya sertifikasi halal (X3) berpengaruh terhadap variabel sertifikasi halal (Y) dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel pengetahuan (X1), kesadaran (X2), dan biaya (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel sertifikasi halal (Y).

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.264	1.499		.400
	Pengetahuan	.423	.075	.398	.001
	Kesadaran	.363	.073	.358	.001
	Biaya	.248	.059	.214	.001

a. Dependent Variable: Sertifikasi Halal

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel di atas menunjukkan pengaruh variabel independen pengetahuan, kesadaran, dan biaya terhadap variabel dependen sertifikasi halal. Berikut adalah interpretasi dari hasil tersebut:

- Konstanta (Intercept): Nilai koefisien sebesar -1,264 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai rata-rata Sertifikasi Halal diprediksi sebesar -1,264.
- Pengetahuan pelaku usaha: Variabel ini memiliki koefisien tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,423, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pengetahuan akan meningkatkan nilai Sertifikasi Halal sebesar 0,423, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t sebesar 5,635 dan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap sertifikasi halal berpengaruh signifikan secara statistik.
- Kesadaran pentingnya sertifikasi halal: Koefisien tidak terstandarisasi (B) untuk kesadaran sebesar 0,363, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada kesadaran akan meningkatkan nilai mendapatkan sertifikasi halal sebesar 0,363, dengan asumsi

variabel lain tetap. Nilai t sebesar 4,988 dan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa kesadaran terhadap sertifikasi halal berpengaruh signifikan secara statistik.

- d) Biaya sertifikasi halal: Koefisien tidak terstandarisasi (B) untuk biaya sebesar 0,248, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada biaya akan meningkatkan proses mendapatkan sertifikasi halal sebesar 0,248. Nilai t sebesar 4,206 dan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa biaya terhadap sertifikasi halal berpengaruh signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sertifikasi halal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kesadaran, dan biaya merupakan faktor penting yang mendukung keinginan pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk menilai apakah variabel independen mempunyai pengaruh individual atau parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengujian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau nilai rhitung $> rtabel$ (0,150), maka terdapat pengaruh variabel X dan Y.

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.242	1.583		1.417
	Pengetahuan	.925	.040	.872	23.049
	(Constant)	4.915	1.490		3.299
	Kesadaran	.881	.039	.869	22.716
	(Constant)	4.349	2.136		2.036
	Biaya	.900	.056	.778	16.061

a. Dependent Variable: Sertifikasi Halal

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Hasil uji parsial pada Tabel di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan biaya terhadap variabel dependen

sertifikasi halal. Konstanta untuk model dengan variabel pengetahuan memiliki nilai sebesar 2,242 dengan nilai t sebesar 1,417 dan signifikansi 0,158, yang menunjukkan bahwa konstanta ini tidak signifikan secara statistik. Variabel pengetahuan memiliki koefisien sebesar 0,925 dengan nilai t sebesar 23,049 dan signifikansi 0,001, yang berarti bahwa peningkatan satu unit pada pengetahuan akan meningkatkan sertifikasi halal sebesar 0,925, dan pengaruh ini signifikan secara statistik.

Sementara itu, konstanta untuk model dengan variabel kesadaran memiliki nilai sebesar 4,915 dengan nilai t sebesar 3,299 dan signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik. Variabel kesadaran memiliki koefisien sebesar 0,881 dengan nilai t sebesar 22,716 dan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa peningkatan satu unit pada kesadaran akan meningkatkan sertifikasi halal sebesar 0,881 secara signifikan.

Selanjutnya, konstanta untuk model dengan variabel biaya adalah sebesar 4,340 dengan nilai t sebesar 2,036 dan signifikansi 0,043, yang juga signifikan secara statistik. Variabel biaya memiliki koefisien sebesar 0,900 dengan nilai t sebesar 16,061 dan signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada biaya akan meningkatkan sertifikasi halal sebesar 0,900 dengan pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan, kesadaran, dan biaya semuanya memiliki pengaruh positif terhadap sertifikasi halal.

b) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara kolektif atau simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi tes ini ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6309.239	3	2103.080	259.971	.001
	Residual	1342.885	166	8.090		
	Total	7652.124	169			

a. Dependent Variable: Sertifikasi Halal

b. Predictors: (Constant), Biaya, Pengetahuan, Kesadaran

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji simultan variabel pengetahuan, kesadaran dan biaya terhadap sertifikasi halal di peroleh $p = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, kesadaran dan biaya berpengaruh secara simultan terhadap sertifikasi halal.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²), disebut juga koefisien determinasi gabungan, mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1; R² sebesar 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan R² sebesar 1 menunjukkan hubungan sempurna di antara keduanya.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.821	2.844

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Kesadaran, Biaya.

b. Dependent Variable: Sertifikasi Halal

Sumber: Data diolah di SPSS 27, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.18 di atas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel independen, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan biaya dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen sertifikasi halal. Nilai R sebesar 0,903 menunjukkan tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang tergolong lemah hingga sedang. Nilai R Square sebesar 0,825 menunjukkan bahwa 82,5% variansi dalam variabel sertifikasi halal dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal, sedangkan sisanya (17,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pengetahuan Pelaku Usaha terhadap Sertifikasi Halal di Kalangan Para Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bone

Pengetahuan merupakan faktor fundamental dalam mendukung kelancaran sertifikasi halal, khususnya di kalangan pelaku usaha mikro. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bukti empiris bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sertifikasi halal di kalangan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dalam uji regresi linear berganda, yang lebih kecil dari batas

signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan pelaku usaha terhadap sertifikasi halal. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pelaku usaha, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Sebagai bagian dari masyarakat Kabupaten Bone yang mayoritas muslim, para pelaku usaha mikro dihadapkan pada tuntutan untuk memenuhi aspek kehalalan produk yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam konteks ini, objek tersebut adalah informasi mengenai pentingnya sertifikasi halal dan proses pengurusannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang sertifikasi halal lebih berkeinginan untuk memproses pengajuan sertifikasi. Mereka memahami bahwa sertifikasi halal bukan hanya syarat administratif, melainkan bentuk komitmen terhadap kualitas dan integritas produk. Pengetahuan terhadap halal mencakup pemahaman mendalam terhadap proses, manfaat, serta urgensi kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha.

Penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Anita Larasati dan Ach. Yasin pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sertifikasi halal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam mengurus sertifikat halal (Larasati & Yasin, 2024). Begitu pula penelitian oleh Hestiani Fauziyyah, dkk pada tahun 2021 juga memperkuat kesimpulan ini, di mana pemahaman terhadap produk bersertifikat halal berpengaruh positif dan signifikan, meskipun dalam konteks mahasiswa UIN (Fauziyyah dkk., 2021). Kurangnya informasi dan literasi halal menjadi salah satu penghambat utama dalam proses sertifikasi, sebagaimana yang juga terlihat dalam realitas pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone.

Penerapan teori *Theory of Planned Behavior* juga mendukung temuan ini, di mana pengetahuan sebagai bentuk sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) memengaruhi niat pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi halal. Semakin tinggi pemahaman mereka, semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga mendorong mereka untuk bertindak secara nyata mengurus sertifikat halal.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya peran pemerintah daerah, lembaga sertifikasi, dan instansi keagamaan dalam meningkatkan akses informasi mengenai sertifikasi halal. Pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan secara masif dapat membantu

meningkatkan pengetahuan pelaku usaha secara merata di berbagai kecamatan, sehingga mempercepat proses sertifikasi halal di sektor mikro.

Pengetahuan terbukti menjadi fondasi utama dalam proses mendapatkan sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Dengan meningkatkan literasi halal, pelaku usaha tidak hanya mampu memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi mereka dalam persaingan pasar. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara pengetahuan, nilai religius, dan kebijakan yang mendukung sangat penting dalam membentuk ekosistem usaha mikro yang berdaya saing dan berlandaskan syariah.

2. Pengaruh Kesadaran Penringnya Sertifikasi Halal terhadap Sertifikasi Halal di Kalangan Para Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bone

Kesadaran merupakan dimensi psikologis yang mencerminkan pemahaman dan tanggung jawab individu terhadap suatu peraturan atau norma yang berlaku, termasuk dalam konteks sertifikasi halal. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bukti empiris bahwa kesadaran memiliki pengaruh terhadap sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dalam uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti bahwa kesadaran berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone adalah Muslim yang hidup dalam masyarakat religius, sehingga idealnya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kehalalan produk yang mereka jual. Namun, kesadaran tidak hanya menyangkut aspek religius, tetapi juga mencakup tanggung jawab hukum dan sosial terhadap konsumen Muslim. Dalam pengertian ini, kesadaran dapat dilihat sebagai sikap moral dan hukum untuk memastikan bahwa produk yang beredar sesuai dengan prinsip syariah dan aman untuk dikonsumsi.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Martika Anjelawaty pada tahun 2024, yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, dan informasi sangat memengaruhi kesadaran hukum pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal. Dalam penelitian tersebut, pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih lama dan tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya legalitas dan kehalalan produk.

Namun, berbeda dengan penelitian Mutiah dan Ach. Bakhrul Muchtasib pada tahun 2024, yang menyatakan bahwa kesadaran halal tidak signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen, penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran justru berperan penting dalam proses internal pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha tidak selalu sejalan dengan persepsi konsumen, tetapi tetap memiliki pengaruh besar terhadap tindakan administratif pelaku usaha itu sendiri.

Berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)*, kesadaran dapat dikaitkan dengan subjective norm, yaitu persepsi pelaku usaha terhadap harapan sosial dan norma yang berlaku di lingkungannya. Di masyarakat Bone, yang dikenal menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adat, tekanan sosial dan harapan komunitas terhadap produk halal menjadi faktor pendorong munculnya kesadaran kolektif di kalangan pelaku usaha.

Secara praktis, hasil ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memperluas program edukasi dan penyuluhan hukum terkait kewajiban sertifikasi halal. Selain itu, peningkatan peran komunitas lokal dalam menyosialisasikan pentingnya halal dapat memperkuat kesadaran pelaku usaha secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kesadaran terbukti memainkan peran penting dalam mendorong pelaku usaha mikro untuk menjalani proses sertifikasi halal di Kabupaten Bone. Membangun kesadaran yang kuat bukan hanya menyentuh aspek religiusitas, tetapi juga menyentuh rasa tanggung jawab sosial, kepatuhan hukum, dan dorongan budaya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa proses sertifikasi halal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap nilai dan kewajibannya sebagai pelaku usaha Muslim.

3. Pengaruh Biaya Sertifikasi Halal terhadap Sertifikasi Halal di Kalangan Para Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bone

Biaya merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi keputusan pelaku usaha mikro dalam menjalani proses sertifikasi halal. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bukti empiris bahwa biaya berpengaruh terhadap sertifikasi halal di kalangan para pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dalam uji regresi linear berganda, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara biaya sertifikasi halal terhadap sertifikasi halal. Artinya, semakin tinggi tingkat biaya sertifikasi halal, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Sebagai pelaku usaha dengan skala terbatas, mayoritas pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone masih memiliki keterbatasan dalam hal permodalan dan pengelolaan keuangan. Biaya sertifikasi halal, meskipun saat ini telah tersedia jalur self-declare gratis bagi UMK melalui program BPJPH, tetap dianggap sebagai beban karena terkait dengan pengeluaran tambahan seperti persiapan dokumen, bahan baku halal, proses audit, dan pelaporan berkala. Persepsi inilah yang menyebabkan sebagian pelaku usaha enggan mengurus sertifikat halal meskipun menyadari pentingnya.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Bagus Suwoko pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memilih mengalokasikan modalnya untuk pengembangan usaha daripada untuk biaya sertifikasi halal, karena mereka belum melihat dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Bahkan dalam studi tersebut dijelaskan bahwa minimnya sosialisasi dan insentif dari pemerintah memperkuat persepsi bahwa sertifikasi halal adalah pengeluaran yang belum mendesak.

Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Thalita Yolanda Zulaika Sidabutar pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa biaya sertifikasi halal dianggap sebagai investasi penting yang mampu meningkatkan penjualan, terutama dalam konteks usaha rumahan makanan di Batam. Dalam konteks Kabupaten Bone, perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan tingkat literasi finansial, akses terhadap lembaga pembiayaan, dan tingkat pendapatan rata-rata pelaku usaha mikro yang relatif masih rendah.

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, biaya dapat dihubungkan dengan komponen perceived behavioral control yaitu persepsi individu terhadap kemudahan atau hambatan dalam melakukan suatu tindakan. Ketika pelaku usaha merasa bahwa mereka tidak mampu menanggung biaya sertifikasi halal, maka niat untuk melaksanakannya akan melemah, meskipun mereka memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pemangku kebijakan di Kabupaten Bone, terutama dalam hal penyusunan program bantuan dan subsidi bagi pelaku usaha mikro. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan BPJPH dan LP3H dalam menyosialisasikan program sertifikasi gratis, serta menyediakan pendampingan teknis agar pelaku usaha tidak terbebani oleh biaya administratif dan proses birokrasi.

Dengan demikian, biaya menjadi salah satu penghambat utama dalam proses mendapatkan sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Meskipun regulasi telah memberikan berbagai kemudahan, hambatan struktural seperti rendahnya literasi finansial, persepsi biaya yang tinggi, dan keterbatasan informasi masih menjadi

tantangan. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif melalui edukasi, insentif, dan pendampingan menjadi kunci untuk mengatasi hambatan biaya dalam proses sertifikasi halal.

4. Pengaruh Pengetahuan Pelaku Usaha, Kesadaran Pentingnya Sertifikasi Halal, dan Biaya Sertifikasi Halal terhadap Sertifikasi Halal di Kalangan Para Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bone

Pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal merupakan tiga faktor utama yang memengaruhi sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil uji F, ketiga variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap sertifikasi halal, dengan nilai F-hitung sebesar 259.971 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,66 serta tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal memiliki pengaruh secara simultan terhadap sertifikasi halal. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Teori dari Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* mendukung hasil penelitian ini, di mana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (dalam hal ini termasuk pengetahuan pelaku usaha dan kesadaran pentingnya sertifikasi halal) secara langsung memengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, seperti pengurusan sertifikasi halal. Pengetahuan pelaku usaha berperan dalam membentuk sikap dan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal, sedangkan kesadaran pentingnya sertifikasi halal mencerminkan dimensi norma subjektif dan moralitas pelaku usaha terhadap kehalalan produk mereka. Biaya, dalam konteks ini, terkait dengan persepsi kontrol perilaku karena menyangkut kemampuan finansial dalam mengakses proses sertifikasi.

Nilai R Square sebesar 0,825 menunjukkan bahwa 82,5% variansi sertifikasi halal dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone untuk memperoleh sertifikasi halal. Meskipun demikian, masih ada 17,5% variansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam model ini, seperti kebijakan pemerintah, peraturan yang mendukung atau menghambat proses sertifikasi.

Dengan demikian, meskipun kontribusi Pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal sangat dominan, faktor eksternal yang tidak terukur dalam penelitian ini tetap memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses sertifikasi halal, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Penelitian ini memperkuat hasil studi Anita Larasati dan Ach. Yasin pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa pemahaman, kesadaran, dan biaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat sertifikasi halal UMKM di Jawa Timur. Namun, konteks lokal di Kabupaten Bone memberikan dimensi tambahan, yaitu adanya pengaruh budaya dan religiusitas masyarakat Bugis yang menjadikan sertifikasi halal tidak hanya sebagai kewajiban legal, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan usaha.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Auratul Atifah Harbit pada tahun 2022 yang menyimpulkan bahwa keyakinan terhadap manfaat sertifikat halal mendorong minat pengajuan sertifikasi juga sangat relevan dengan konteks penelitian Anda (Harbit, 2022). Dalam kasus pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone, keyakinan terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan reputasi yang didapatkan dari sertifikat halal mungkin menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti proses sertifikasi halal.

Penelitian Syamsuri Rahim, dkk pada tahun 2023 memperkuat argumen bahwa sertifikasi halal tidak hanya sebagai simbol status, tetapi juga sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan pendapatan usaha (Rahim dkk., 2023). Dalam konteks usaha mikro di Kabupaten Bone, sertifikat halal dapat meningkatkan pendapatan penjualan usaha bisa menjadi motivasi utama bagi pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal.

Implikasi praktis dari hasil ini sangat penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait. Upaya peningkatan literasi halal perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Misalnya, melalui program pelatihan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga menguatkan kesadaran religius dan menyediakan bantuan biaya atau pendampingan administratif. Selain itu, optimalisasi program sertifikasi halal gratis untuk UMK melalui jalur *self-declare* yang belum terinformasi dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal adalah faktor yang tidak dapat dipisahkan dari sertifikasi halal. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk

perilaku pelaku usaha yang proaktif dan bertanggung jawab terhadap kehalalan produknya. Strategi penguatan kapasitas pelaku usaha mikro harus mempertimbangkan sinergi ketiga faktor ini agar proses sertifikasi halal dapat berjalan secara lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pengetahuan pelaku usaha memiliki pengaruh terhadap sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dalam uji regresi, sehingga hipotesis alternatif diterima. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pentingnya dan prosedur sertifikasi halal cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses tersebut. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pelaku usaha, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.
2. Kesadaran pentingnya sertifikasi halal juga terbukti berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya jaminan halal, semakin besar dorongan mereka untuk mengajukan sertifikasi secara formal. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran pentingnya sertifikasi halal, maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.
3. Biaya sertifikasi halal berpengaruh terhadap sertifikasi halal. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) membuktikan bahwa persepsi terhadap keterjangkauan biaya sangat memengaruhi kesediaan pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi. Meskipun tersedia jalur gratis, keterbatasan informasi dan kesiapan modal tetap menjadi hambatan. Artinya, semakin tinggi tingkat biaya sertifikasi halal maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.
4. Pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal secara simultan berpengaruh terhadap sertifikasi halal pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Bone. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi simultan sebesar 0,001, yang berarti kombinasi ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan pelaku usaha dalam menempuh sertifikasi halal. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pelaku usaha, kesadaran pentingnya sertifikasi halal, dan biaya sertifikasi halal maka semakin tinggi keinginan mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. I., Nurmalia, F., Azizah, N. A. N., & Marlina, L. (2023). Analisis Pemahaman Sertifikasi Halal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 2(2), Article 2.
- Al-Mawarid, I. S., & Rohmah, S. N. (2023). Urgensi Peralihan Kewenangan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Majelis Ulama Indonesia Kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 10(2), 551–564.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.31973>
- Anjelawaty, M. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum Pelaku UMKM Terhadap Sertifikasi Halal Di Payungi Kota Metro* [Undergraduate, IAIN Metro].
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9143/>
- Astuti, Y., Abdulahanaa, A., & Sahaka, A. (2023). REORIENTASI DAN STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENCAPAI PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI WATAMPONE. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v6i2.5954>
- Buku Metode Riset Kuantitatif Suryani & Hendryadi | PDF | Karier & Perkembangan | Seni. (t.t.).*
Diambil 4 Juni 2025, dari <https://www.scribd.com/doc/256955319/Buku-Metode-Riset-Kuantitatif-Suryani-Hendryadi>
- Fauziyyah, H., Widiawati, W., & Asih, V. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Sertifikasi Halal Produk bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2597>
- Harbit, A. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Untuk Mengajukan Sertifikasi Halal Produk UMKM di Kota Balikpapan* [Other, Politeknik Negeri Jakarta].
<https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/8853/>
- Kalbarini, R. Y. (2022). Label Halal dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Maha Bakery di Kota Pontianak. *Halal Research Journal*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.12962/j22759970.v2i1.226>
- Larasati, A., & Yasin, A. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Sertifikasi Halal pada Pelaku UMKM di Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.748>
- M.M, I. S. S. (2023). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Mutiah, & Muchtasib, A. B. (2024). Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Halal. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 5(1), Article 1. <https://prosiding.pnj.ac.id/SNAM/article/view/3155>
- Muzakki, F. R. (2020). *KONSEP MAKANAN HALAL DAN THAYYIB TERHADAP KESEHATAN DALAM AL-QUR'AN (Analisis Kajian Tafsir Tematik)* [Skripsi, Fakultas Ushuluddin]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/370/>

- Rahim, S., Sari, T. H. P., & Wahyuni, N. (2023). PENGARUH SERTIFIKAT HALAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PENJUALAN USAHA DI SEKTOR FOOD AND BEVERAGE KOTA MAKASSAR. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i1.3817>
- Suwoko, B. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sertifikasi Produk Halal (Studi Pada UMKM di Kelurahan Sumbersari, Kec. Metro Selatan, Kota Metro)* [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9046/>
- THALITA YOLANDA ZULAIKA SIDABUTAR, -. (2023). *PENGARUH MANFAAT SERTIFIKASI HALAL TERHADAP PENJUALAN MAKANAN HOME INDUSTRI DI KECAMATAN SEKUPANG KOTA BATAM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH* [Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU]. <https://repository.uin-suska.ac.id/76911/>